

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping merupakan rumah sakit yang didirikan oleh Ketua Persyarikatan Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan, pada tahun 1923, beralamat di Jalan Wates Kilometer 5.5 Ambarketawang, Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembangunan rumah sakit ini merupakan salah satu tujuan Muhammadiyah dalam bidang kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat ke arah yang lebih baik. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping memiliki beberapa layanan diantaranya :

1. Layanan unggulan, terdiri atas instalasi pelayanan jantung terpadu dan ekstra mural.
2. Layanan rawat inap dengan 5 tipe ruang yaitu kelas 1, kelas 2, kelas 3, VIP dan VVIP.
3. Layanan rawat jalan berupa poliklinik
4. Layanan penunjang berupa instalasi farmasi, radiologi, laboratorium, hemodialisa, fisioterapi, gizi dan bina rohani.
5. Instalasi gawat darurat, kamar operasi dan ICU

Pelayanan bina ruhani yang terdapat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping melayani kebutuhan spiritual pasien seperti memberikan motivasi spiritual kepada pasien hingga perawatan jenazah (Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, 2018).

Penelitian ini menggunakan 6 bangsal perawatan dewasa yang terdapat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, diantaranya bangsal At-tin, bangsal Ar-Royan, bangsal Al-Kausar, bangsal Wardah, bangsal Zaitun dan bangsal Az-Zahra. Adapun bentuk asuhan keperawatan yang dilakukan perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping belum sepenuhnya menggunakan asuhan keperawatan yang Islami. Perawat lebih berfokus pada pemberian asuhan keperawatan secara fisik, sedangkan pemberian asuhan keperawatan yang Islami untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien belum terlaksana dengan baik, perawat tidak pernah menanyakan apakah pasien telah melakukan kegiatan ibadah atau menawarkan bantuan bila pasien merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan ibadah, pemberian asuhan keperawatan juga tidak disesuaikan dengan jenis kelamin pasien, masih banyak ditemukan pasien berjenis kelamin laki-laki yang dirawat oleh perawat perempuan, begitu juga sebaliknya, dari tujuh poin asuhan keperawatan Islami, hanya dua poin yang paling menonjol dan banyak dilakukan perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, yaitu memberikan perawatan sesuai dengan agama yang dianut pasien dan berkomunikasi dengan baik dan santun kepada pasien, sementara itu kelima poin asuhan keperawatan yang Islami lainnya belum terlaksana dengan baik.

Rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping merupakan unit yang melayani beberapa kebutuhan ruhani pasien, seperti Santunan Ruhani, Rukti jenazah dan Khusnul Khotimah sehingga membentuk suatu kelompok yang dinamakan bina ruhani terdiri dari 5 anggota yang menangani keseluruhan pasien. Layanan yang diberikan bina ruhani berupa :

a. Santunan Ruhani

Pelayanan ruhani yang diberikan kepada pasien rawat inap, pasien IGD dan pasien Hemodialisa dalam bentuk motivasi spiritual dan psikologi serta bimbingan tata cara ibadah pasien dan do'a.

b. Rukti Jenazah

Pelayanan memandikan jenazah pasien rumah sakit yang akan ditangani oleh tim perukti yang terdiri dari 2 orang.

c. Khusnul Khotimah

Pelayanan perawatan jenazah dari pemandian sampai ke pemakaman jenazah dan mendo'akan.

d. Pengajian

Pengajian yang dilaksanakan setiap Rabu Pon yang diikuti oleh warga sekitar rumah sakit dan anggota khusnul khotimah yang dilaksanakan di area masjid RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Layanan bina ruhani di RS PKU Muhammadiyah Gamping sudah terdapat untuk format pengkajian spiritual yang di tugaskan untuk perawat kemudian pelayanan pemenuhan kebutuhan pasien akan dilakukan oleh bina ruhani belum dilakukan perawat. Kuesioner tersebut terbagi atas dua bagian, bagian pertama adalah bagian gambaran secara umum keadaan pasien seperti bagaimana perasaan selama sakit, adakah perbedaan yang terjadi. Bagian kedua berisi terkait keadaan religiusitas pasien secara mendalam seperti ibadah sehari-hari serta masalah dalam hidup pasien. Layanan terkait pelayanan Islami yang diberikan oleh perawat di RS PKU Muhammadiyah Gamping adalah selalu mengingatkan, membantu serta mendampingi pasien untuk beribadah (www.pkugamping.com).

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini di klasifikasikan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan lamanya masa perawatan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 84 pasien, berikut distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 4. 1Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lama rawat. (n=84)

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	40	47,6
	Perempuan	44	52,4
	Total	84	100
2.	Usia		
	26 – 34 tahun	31	36,9
	35 – 64 tahun	53	63,1
	Total	84	100
3.	Lama Rawat		
	1-4 hari	60	71,4
	5-7 hari	17	20,2
	>7 hari	7	8,3
	Total	84	100

Sumber : Data Primer, 2019.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan pasien ruang rawat inap dewasa dengan karakteristik berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini laki-laki berjumlah 40 responden (47,6%) dan perempuan dengan jumlah 44 responden (52,4%). Selanjutnya hasil perhitungan berdasarkan usia meliputi 26-34 tahun berjumlah 31 responden (36,9%) dan usia 35-64 tahun berjumlah 53 responden (63,1%). Selanjutnya hasil perhitungan berdasarkan karakteristik lamanya masa perawatan meliputi lama rawat 1-4 hari berjumlah 60 responden (71,4%), lama rawat 5-7 hari

berjumlah 17 responden (20,2%), dan lama rawat >7 hari berjumlah 7 responden (8.3%).

2. Gambaran Persepsi Pasien Terhadap Pemberian Asuhan Keperawatan yang Islami.

Tabel 4. 2 Distribusi *Frekuensi* Gambaran Persepsi Pasien Terhadap Pemberian Asuhan Keperawatan yang Islami.

Gambaran Persepsi	<i>Frekuensi (n)</i>	Persentase (%)
Baik	38	45,2%
Kurang Baik	46	54,8%
Total	84	100%

Sumber : Data Primer, 2019

Pada tabel 4.2 menunjukkan 38 dari 84 responden (100%) mempunyai kesan yang baik terhadap pemberian asuhan keperawatan yang islami sedangkan sisanya 46 dari 84 responden (100%) mempunyai kesan yang kurang baik terhadap pemberian asuhan keperawatan islami.

3. Gambaran Persepsi Pasien Terhadap Pemberian Asuhan Keperawatan yang Islami Berdasarkan Poin Asuhan Keperawatan Islami.

Gambaran persepsi pasien terhadap pemberian asuhan keperawatan yang Islami berdasarkan poin asuhan keperawatan yang Islami dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 3 Distribusi *Frekuensi* Gambaran Persepsi Pasien terhadap Pemberian Asuhan Keperawatan yang Islami Berdasarkan Menilai aspek spiritual, Membantu pasien berdzikir, Mengajarkan pasien sholat, Melakukan komunikasi, Lakukan do'a, Melakukan perawatan oleh jenis kelamin yang sama, Mengajarkan pasien membaca *Al-Qur'an*.

No	Komponen Pertanyaan	Baik		Kurang Baik	
		F	%	F	%
1.	Menilai aspek spiritual	39	46,4	45	53,6
2.	Membantu pasien untuk berdzikir	42	50	42	50
3.	Mengajarkan pasien sholat	56	66,7	28	33,3
4.	Melakukan komunikasi	56	66,7	28	33,3
5.	Lakukan do'a	39	46,4	45	53,6
6.	Melakukan perawatan oleh perawat dengan jenis kelamin yang sama	74	88,1	10	11,9
7.	Mengajarkan pasien membaca <i>Al-Qur'an</i>	52	61,9	32	38,1

Sumber : Data Primer, 2019

Pada tabel 4.3 menunjukkan gambaran persepsi pasien terhadap pemberian asuhan keperawatan yang Islami berdasarkan 7 poin asuhan keperawatan yang Islami. Poin 1 yaitu tentang menilai aspek spiritual menunjukkan bahwa terdapat 39 responden (46,4%) yang mempunyai persepsi baik dan mayoritas sebanyak 45 responden mempunyai persepsi kurang baik. Poin 2 yaitu tentang membantu pasien berdzikir menunjukkan bahwa terdapat 42 responden (50%) mempunyai persepsi baik dan 42 responden memiliki persipsi kurang baik. Poin 3 yaitu tentang Mengajarkan pasien sholat menunjukkan bahwa terdapat 56 responden (66,7%) mempunyai persepsi baik dan 28 responden (33,3%) mempunyai persepsi kurang baik. Poin 4 melakukan komunikasi menunjukkan bahwa terdapat 56 responden (66,7%) mempunyai persepsi baik dan 28

responden (33,3%) memiliki persepsi kurang baik. Poin 5 tentang melakukan do'a menunjukkan bahwa terdapat 39 responden (46,4%) mempunyai persepsi baik dan dan 45 responden (53,6%) mempunyai persepsi kurang baik. Poin 6 tentang melakukan perawatan oleh perawat dengan jenis kelamin yang sama menunjukkan bahwa terdapat 74 responden (88,1%) dan 10 responden (11,9%). Poin 7 tentang mengajarkan pasien membaca *Al-Qur'an* menunjukkan bahwa terdapat 52 responden (61,9) dan 32 responden (38,1%) mempunyai persepsi kurang baik.

4. Gambaran Persepsi Pasien terhadap Pemberian Asuhan Keperawatan yang Islami Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Lama Rawat.

Gambaran Persesi Pasien terhadap Pemberian Asuhan Keperawatan yang Islami berdasarkan jenis kelamin, usia dan lama rawat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 4 Tabulasi Silang Gambaran Persepsi Pasien Terhadap Pemberian Asuhan Keperawatan yang Islami Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Lama Rawat.

	Hasil Tingkat Persepsi				Total	
	Baik		Kurang Baik			
	F	%	F	%	F	%
Jenis Kelamin						
Laki-laki	18	21,4	22	23,8	40	47,6
Perempuan	20	26,2	24	28,6	44	52,4
Total	40	47,6	44	52,4	84	100
Usia						
26-34 tahun	13	15,5	18	21,4	31	36,9
35-64 tahun	25	29,8	28	33,3	53	63,1
Total	38	45,2	46	54,8	84	100
Lama Rawat						
1-4 hari	29	34,5	31	36,9	60	71,4
5-7 hari	8	9,5	9	10,7	17	20,2
>7 hari	1	1,2	6	7,1	7	8,3
Total	38	45,2	46	54,8	84	100

Sumber : Data Primer, 2019.

Pada tabel 4.4 menunjukkan gambaran persepsi pasien terhadap pemberian asuhan keperawatan yang Islami berdasarkan jenis kelamin, usia dan lama rawat. Persepsi pasien terhadap pemberian asuhan keperawatan berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (21,4%) mempunyai persepsi baik dan 22 responden (23,8%) mempunyai persepsi kurang baik. Kemudian berdasarkan jenis kelamin perempuan terdapat sebanyak 20 responden (26,2%) mempunyai persepsi baik dan 24 responden (28,6%) mempunyai persepsi kurang baik terhadap pemberian asuhan keperawatan yang Islami. Selanjutnya berdasarkan Umur responden 26-34 tahun terdapat sebanyak 13 orang responden (15,5%) memiliki persepsi baik dan 18 responden (21,4%) memiliki persepsi kurang baik. Kemudian berdasarkan umur 35-64 tahun terdapat sebanyak 25 orang responden (29,8%) mempunyai persepsi baik dan sebanyak 28 responden (33,3%) memiliki persepsi kurang baik terhadap pemberian asuhan keperawatan yang Islami. Selanjutnya berdasarkan lama rawat 1-4 hari terdapat sebanyak 29 responden (34,5%) mempunyai persepsi baik dan 31 orang responden (36,9%) memiliki persepsi kurang baik. Kemudian lama rawat 5-7 hari terdapat sebanyak 8 responden (9,5%) mempunyai persepsi baik dan 9 orang responden (10,7%) mempunyai persepsi kurang baik. Kemudian lama rawat >7 hari terdapat sebanyak 1 responden (1,2%) memiliki persepsi baik dan 6 responden (7,1%) memiliki persepsi kurang baik terhadap pemberian asuhan keperawatan yang Islami.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri atas jenis kelamin, usia dan lama rawat.

a. Jenis Kelamin

Dari data hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin responden pada penelitian ini mayoritas adalah perempuan, banyaknya jumlah responden perempuan dalam penelitian ini dikarenakan selama proses penelitian ketika pengambilan data ditemukan banyak responden dengan jenis kelamin perempuan yang masuk dalam kriteria penelitian. Perhitungan analisis karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan didominasi oleh perempuan sebanyak 44 responden dan laki-laki sebanyak 40 responden, namun tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat spiritual laki-laki dan perempuan, dikarenakan dalam keadaan sakit laki-laki dan perempuan sama-sama membutuhkan kesehatan spiritual bukan hanya kesehatan fisik saja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, Yusuf dan Ilfiandra (2017) bahwa tingkat spiritual laki-laki dan perempuan relatif sama.

b. Usia

Perhitungan analisis karakteristik responden berdasarkan kategori usia 26-64 tahun didominasi oleh usia 36-64 tahun yakni sebanyak 53 responden dan usia 26-64 tahun sebanyak 31 responden dikarenakan penelitian hanya dilakukan dibangsal perawatan dewasa. Kuesioner

hanya diserahkan kepada pasien yang masuk ke dalam kriteria inklusi dan eksklusi.

Kategori umur menurut Depkes (2009) usia 26-35 tahun dapat dikategorikan sebagai dewasa awal. Pada kategori massa dewasa awal, kemampuannya memecahkan masalah, kemampuan verbal dan kemampuan intelektual mengalami peningkatan sehingga daya tangkap dan pola pikirnya semakin berkembang dan juga menyebabkan pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Suwaryo & Yuwono, 2017).

c. Lama Rawat

Perhitungan analisis karakteristik responden berdasarkan lama rawat 1->7 hari didominasi oleh 1-4 hari yakni sebanyak 60 orang responden, 5-7 hari yakni sebanyak 17 responden dan >7 hari yakni sebanyak 7 responden.

Lama rawat yang paling dominan 1-4 hari sebanyak 60 orang responden dalam penelitian ini dikarenakan pengambilan data dilakukan di bangsal rawat inap dewasa yang mengidap penyakit ringan maupun penyakit berat, pasien pasca operasi bukan hanya membutuhkan perawatan medis pasien juga membutuhkan perawatan spiritual, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Supriadi (2016) pasien harus diperhatikan secara menyeluruh bio-psiko-sosial-spiritual yaitu kebutuhan yang mendesak bagi pasien rawat inap adalah pelayanan spiritual.

2. Gambaran Persepsi Pasien Terhadap Pemberian Asuhan Keperawatan yang Islami.

Perhitungan analisis persepsi pasien terhadap asuhan keperawatan yang Islami didominasi oleh persepsi kurang baik yakni sebanyak 46 responden (54,8%) memiliki persepsi kurang baik terhadap pemberian asuhan keperawatan yang Islami dan sebanyak 38 responden (45,2%) memiliki persepsi baik. Hal ini dikarenakan belum adanya standar prosedur operasional dari kebijakan Rumah Sakit untuk menerapkan asuhan keperawatan islami dengan menerapkan nilai-nilai Islam didalamnya. Dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia perawat tidak hanya berfokus pada kebutuhan fisik pasien tetapi harus melihat dari kebutuhan spiritual pasien, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2018) yang dilakukan dibangsal rawat inap dewasa baik penyakit ringan dan berat, pasca operasi dimana pasien sangat membutuhkan asuhan keperawatan yang Islami. Perawat di kategorikan mampu memenuhi kebutuhan biologis pasiennya dengan baik tetapi dari segi spiritual perawat dikategorikan kurang baik karena belum mampu memenuhi kebutuhan pasiennya seperti contohnya menanyakan agama pasien, menganjurkan pasien berdo'a sebelum dilakukan tindakan dan mengingatkan pasien untuk beribadah hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2015) yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang tentang peran perawat dalam menjalankan standar asuhan keperawatan dimana Rumah Sakit Islam yang berbasis

islami sudah semestinya menerapkan asuhan keperawatan yang islami dengan memasukkan nilai-nilai Islam didalamnya.

3. Gambaran Persepsi Pasien Terhadap Pemberian Asuhan Keperawatan yang Islami berdasarkan Poin Asuhan Keperawatan yang Islami.

a. Menilai aspek spiritual

Perhitungan analisis persepsi berdasarkan kategori poin menilai aspek spiritual didominasi oleh persepsi kurang baik yakni sebanyak 45 responden (53,6%) mempunyai persepsi kurang baik dan sebanyak 39 responden (46,4%) memiliki persepsi baik. Kepuasan pelayanan kesehatan dapat dilihat dari bagaimana persepsi pasien, Hodge, Sun & Wolosin (2014) menyebutkan bahwa adanya hubungan positif diantara kebutuhan spiritual dengan kepuasan pelayanan kesehatan yang dilakukan perawat, hal ini ini dikarenakan dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar pasien menginginkan kebutuhan spiritual mereka terpenuhi.

Pasien yang dirawat dirumah sakit dengan agama Islam, kebanyakan dari mereka tidak mampu menjalankan kebutuhan spiritual mereka secara mandiri, hal ini menyebabkan pasien sangat membutuhkan asuhan keperawatan Islami, namun asuhan keperawatan Islami kurang berjalan dikarenakan beban kerja yang tinggi (Bakar & Kurniawati, 2013). Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping sendiri mempunyai bina ruhani yang memenuhi kebutuhan spiritual

pasien tetapi masih belum mampu memenuhi kebutuhan spiritual pasien dikarenakan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping anggota bina ruhani hanya terdiri dari 5 orang, peran perawat dalam menilai aspek spiritual pasien hanya sebatas pengkajian dan tindakan selanjutnya pemenuhan kebutuhan spiritual pasien akan dilakukan oleh bina ruhani yang mana setiap anggota bina ruhani akan memegang kurang lebih sekitar 40 pasien perhari, sehingga kebutuhan spiritual pasien tidak terpenuhi dengan baik.

b. Membantu pasien untuk berdzikir

Perhitungan analisis persepsi berdasarkan kategori poin membantu pasien berdzikir mempunyai nilai sebanding yakni sebanyak 42 responden mempunyai nilai baik dan sebanyak 42 responden mempunyai nilai kurang baik. Rumah Sakit yang berbasis Islam sudah harusnya memberikan pelayanan yang bagus, baik itu dalam tindakan, perilaku dan perkataan. Dalam Islam diajarkan untuk berkata-kata dengan baik dan tidak menyakiti hati lawan bicara. Dalam jurnal (Ismail dkk, 2015) menyebutkan bahwa terdapat beberapa kata yang dapat digunakan perawat sehari-hari dalam pemberian intervensi yaitu *bismillah*, *Alhamdulillah*, *astagfirullah* (Lovering, 2008 dalam Ismail, 2015).

c. Mengajarkan pasien sholat

Perhitungan analisis persepsi berdasarkan kategori poin mengajarkan pasien sholat didominasi oleh persepsi baik yakni

sebanyak 56 responden (56,6%) memiliki persepsi baik dan 28 responden (33,3%) memiliki persepsi buruk. Sholat 5 waktu wajib dilakukan walaupun dalam keadaan sakit, kecuali orang yang kehilangan kesadaran. Tugas seorang perawat adalah mampu memenuhi kebutuhan dasar pasien termasuk mengajarkan pasien beribadah dalam keadaan sakit, mengingatkan pasien beribadah dan memfasilitasi pasien untuk beribadah (Bakar & Kurniawati, 2013). Asuhan keperawatan Islami sangat penting untuk membantu pasien menjalankan ibadah. Hal ini sejalan dengan penelitian Rouf (2013) tingkat kepuasan pasien dapat dilihat dari *caring* Islami yang dilakukan oleh perawat. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping memfasilitasi pasien yang beragama Islam dalam pemenuhan kebutuhan dasar pasien yang dilakukan oleh seorang bina ruhani. Pasien rawat inap bangsal yang kurang lebih sudah mendapatkan perawatan selama 2 x 24 jam akan diajarkan cara sholat dalam keadaan sakit sehingga kebutuhan dasar pasien terpenuhi tetapi sebelumnya dilakukan pengkajian terlebih dahulu oleh perawat.

d. Melakukan Komunikasi

Perhitungan analisis persepsi berdasarkan kategori poin melakukan komunikasi didominasi oleh persepsi baik yakni sebanyak 56 responden (56,6%) memiliki persepsi baik dan 28 responden (33,3%) memiliki persepsi kurang baik. Komunikasi sangat penting dilakukan perawat dan pasien. Perawat harus memperhatikan etika

komunikasi yang islami ketika berinteraksi dengan pasien. Nilai-nilai caring yang harus diterapkan perawat dalam berinteraksi dengan pasien: empati, menghargai dan keterbukaan informasi (Aghniatunnisa, 2015). Perawat merupakan seseorang yang akan selalu bersama selama 24 jam, pasien sendiri mempunyai ketergantungan besar kepada perawat sehingga perawat harus memperhatikan bahasa yang digunakannya ketika berinteraksi kepada pasien.

e. Lakukan do'a

Perhitungan analisis persepsi berdasarkan kategori poin lakukan do'a didominasi oleh persepsi kurang baik yakni sebanyak 45 responden (53,6%) memiliki persepsi buruk. Sebagian besar pasien menginginkan kesembuhan dan kenyamanan ketika mereka merasakan sakit ataupun nyeri, untuk mengatasi hal itu sebagai perawat yang selalu mendampingi pasien harus menciptakan rasa nyama tersebut. Hal ini diperkuat oleh Nuraeni, dkk (2015) yang menyatakan bahwa dalam penelitiannya pasien sangat membutuhkan rasa nyama dan kedamaian ketika mereka dalam keadaan sakit dengan cara berdo'a bersama ataupun di do'akan. Dalam Islam juga selalu mengingatkan untuk mendo'akan sesama. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping memfasilitasi dalam hal mendoakan pasien yang ditugaskan kepada bina ruhani, namun karena keterbatasan anggota bina ruhani sehingga tidak semua pasien mendapatkan pelayanan tersebut.

f. Melakukan perawatan dengan jenis kelamin yang sama

Perhitungan analisis persepsi berdasarkan poin melakukan perawatan dengan jenis kelamin yang sama didominasi oleh persepsi baik yakni sebanyak 74 responden (88,1%) memiliki persepsi baik. Setiap pasien berhak menerima perawatan oleh sesama jenis baik itu dalam tindakan fisik maupun spiritual. Pasien akan merasa nyaman jika yang memberikan perawatan adalah perawat sesama jenis karena perawat yang akan memenuhi kebutuhan dasar pasien. Dalam agama Islam telah dibatasi antara privasi laki-laki dan perempuan, dalam tindakan pemberian asuhan keperawatan akan bersinggungan dengan bagian tubuh tertentu yang melewati batas privasi pasien, hal inilah mengapa dibutuhkan perawatan sesama jenis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2018) menyatakan bahwa sebagian besar pasien sangat membutuhkan perawatan sesama jenis, karena pasien akan merasa lebih nyaman jika dirawat oleh perawat dengan jenis kelamin yang sama. Melakukan perawatan dengan jenis kelamin yang sama umumnya sulit untuk diterapkan Rumah Sakit karena kurangnya sumber daya manusia.

g. Mengajarkan pasien membaca *Al-Qur'an*

Perhitungan analisis persepsi berdasarkan kategori poin mengajarkan pasien membaca *Al-Qur'an* didominasi oleh persepsi baik yakni sebanyak 52 responden (61,9%) mempunyai persepsi baik. Sebagian besar pasien dalam keadaan sakit akan lebih mendekati

diri kepada Allah yang artinya bahwa dimana dalam keadaan sakit tingkat kebutuhan spiritual seseorang akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2018) bahwa pasien sangat membutuhkan bantuan membaca ataupun mendengarkan lantunan *Al-Qur'an* dimana manfaatnya ialah memberikan ketenangan bagi yang membaca ataupun yang mendengarkannya, tidak terkecuali pasien sangat membutuhkan rasa ketenangan ketika merasa kesakitan. Berdasarkan penelitian Hyder (2003) dalam Ismail dkk (2015) menyatakan untuk memenuhi kebutuhan pasien dalam konteks *caring Islamic* perawat bertugas memenuhi kebutuhan pasien dalam mendengarkan lantunan *Al-Qur'an* dan perawat diminta membimbing pasien membaca *Al-Qur'an*.

4. Tabulasi Silang Gambaran Persepsi Pasien Terhadap Pemberian Asuhan Keperawatan yang Islami berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Lama Rawat.

e. Persepsi berdasarkan jenis kelamin

Perhitungan analisis persepsi berdasarkan jenis kelamin mendapatkan hasil sebanyak 24 responden laki-laki mempunyai persepsi kurang baik, 22 responden laki-laki mempunyai persepsi baik, namun tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat spiritual perempuan dan laki-laki. Banyaknya jumlah responden perempuan dikarenakan jumlah responden yang seimbang antara perempuan dan laki-laki. Bila dilihat dari hasil hanya sedikit perbedaan persepsi laki-

laki dan perempuan, dikarenakan dalam keadaan sakit laki-laki dan perempuan sama-sama membutuhkan kesehatan spiritual bukan hanya kesehatan fisik saja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, Yusuf & Ilfiandra (2017) bahwa tingkat spiritual laki-laki dan perempuan relatif sama. Berdasarkan penelitian pendahulu yang dilakukan oleh Kusuma (2018) bahwa tidak ada level perbedaan kebutuhan spiritual antara laki-laki dan perempuan.

f. Persepsi berdasarkan usia

Perhitungan analisis persepsi berdasarkan usia mendapatkan hasil dengan usia 35-64 tahun sebanyak 28 responden memiliki persepsi kurang baik, sedangkan usia 26-34 tahun sebanyak 13 responden memiliki persepsi baik terhadap pemberian asuhan keperawatan yang Islami, dikarenakan semakin tua seseorang maka tingkat spiritualnya akan meningkat sehingga kebutuhan spiritualnya pun semakin meningkat. Ketika seseorang memasuki tahap usia akhir seseorang akan menerima penyakitnya dan mendekatkan diri kepada Allah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalaludin (2015), semakin bertambahnya usia seseorang maka spiritualnya akan semakin meningkat, kesadaran spiritual akan semakin bertambah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Kusuma (2018) menyatakan bahwa dalam rentang umur 35-64 tahun maka semakin meningkat pula kebutuhan spiritualnya.

g. Persepsi berdasarkan lama rawat

Perhitungan analisa persepsi berdasarkan lama rawat mendapatkah hasil dengan lama rawat 1-4 hari sebanyak 31 responden memiliki persepsi kurang baik, dan dengan lama rawat >7 hari sebanyak 1 responden memiliki persepsi baik. Semakin lama masa rawat maka akan lebih memberikan persepsi yang akurat, dikarenakan asuhan keperawatan Islami yang dilakukan perawat kepada pasien semakin lama semakin berkurang. Dilihat dari hasil analisis hanya 1 pasien yang memiliki persepsi baik. Sejalan dengan penelitian Ramadhan (2014), menyatakan bahwa semakin lama masa rawat seorang pasien maka semakin besar tingkat ketergantungan pasien diruang perawatan dan semakin tinggi pula tingkat kebutuhan spiritual pasien. Penyakit dapat disebabkan oleh faktor bio-psiko-sosial-spiritual, maka sebagai perawat harus memperhatikan semua komponen biologis, psikologis, sosia, kultural bahkan spiritual.

D. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

1. Kekuatan Penelitian

- a. Penelitian gambaran persepsi pasien terhadap asuhan keperawatan yang Islami belum pernah ada yang meneliti sebelumnya.
- b. Penelitian ini memberikan gambaran tentang persepsi pasien terhadap pemberian asuhan keperawatan yang Islami di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping yang mana belum pernah di teliti di Rumah Sakit tersebut.

- c. Penelitian ini memberikan gambaran akan pelayanan asuhan keperawatan yang Islami di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Kelemahan Penelitian

- a. Pada penelitian ini belum bisa memberikan hasil yang maksimal, karena tidak adanya wawancara kepada responden untuk mendapatkan data penelitian lebih lengkap dan mendalam, penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian.
- b. Pada penelitian ini gambaran persepsi pasien terhadap pemberian asuhan keperawatan yang Islami dengan jenis kelamin belum mendapatkan hasil yang maksimal dikarenakan responden terbanyak berjenis kelamin perempuan dan perawat di setiap bangsal juga terbesar berjenis kelamin perempuan.
- c. banyaknya jumlah pertanyaan membuat responden merasa jenuh saat mengisi responden.